

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui berbagai media yang dapat menimbulkan efek tertentu. Pada dasarnya, komunikasi bertujuan untuk memberikan hiburan, informasi, dan pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang.

Ada juga proses komunikasi yang mendasar melibatkan penggunaan bersama pesan oleh komunikator dan komunikan, sehingga menjamin kesuksesan komunikasi karena adanya kesamaan pemahaman terhadap simbol-simbol yang digunakan (Riinawati, 2019:11).

Menurut Kriyantono (2019:156), komunikasi adalah proses pertukaran pesan dan diberi makna dalam pikiran individu, baik antara individu maupun kelompok individu, melalui interaksi sosial yang bisa secara langsung ataupun tidak langsung.

Mulyana (dalam Sikumbang, 2022:29) menyatakan bahwa komunikasi adalah kebutuhan dasar manusia. Fungsi komunikasi sebagai interaksi sosial menunjukkan betapa pentingnya komunikasi dalam membangun konsep diri, mengaktualisasikan diri, mempertahankan kelangsungan hidup, mencapai kebahagiaan, serta menghindari ketegangan dan tekanan.

Menurut Hovland (dalam Hendrayady, dkk, 2023:4), komunikasi adalah proses yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk menyampaikan rangsangan (yang bisa berupa simbol-simbol berbentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah sikap dan tindakan

orang lain. Dalam praktiknya, komunikasi yang terjadi antara komunikator dan komunikan melibatkan dua bentuk komunikasi yakni baik komunikasi verbal maupun nonverbal.

Komunikasi verbal adalah suatu proses pertukaran informasi dengan menggunakan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan. Komunikasi jenis ini sangat banyak digunakan oleh individu saat berinteraksi dengan orang lain. Adanya penggunaan kata-kata, individu dapat menunjukkan apa yang ia rasakan, apa yang dipikirkan, apa yang dimaksudkan, penyampain fakta, perdebatan bahkan pertengkaran (Kede, 2023:35).

Komunikasi nonverbal merupakan proses yang dilakukan oleh individu atau lebih ketika menyampaikan pesan isyarat-isyarat nonverbal yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemahaman dalam pikiran seseorang atau orang lain (Sikumbang, 2022:51). Komunikasi nonverbal muncul saat seseorang menggunakan bahasa tubuh, kontak mata, gerak tubuh, postur, dan ekspresi untuk berkomunikasi satu sama lain. salah satu contoh dari komunikasi nonverbal adalah Tindakan merubah penampilan seperti gaya rambut.

Penampilan merupakan salah satu faktor yang berdampak pada rasa percaya diri, khususnya berkaitan dengan kondisi fisik. Penampilan fisik menjadi elemen utama yang menarik perhatian seseorang untuk saling mengenal. Hal ini disebabkan oleh penampilan fisik yang menjadi hal pertama yang dapat dilihat pada orang lain (Sudirman & Puspasari, 2018:85).

Penampilan adalah cerminan dari citra diri seseorang dan berfungsi sebagai media komunikasi antara individu. Menunjukkan penampilan yang menarik dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Kepercayaan diri adalah aspek yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap orang karena dapat menjadi modal utama dalam menjalani kehidupan. Aspek ini merupakan bagian dari kepribadian yang sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Kepercayaan diri adalah sikap positif yang memungkinkan individu mengembangkan pandangan positif tentang diri sendiri dan lingkungan atau situasi yang dihadapinya. (Nurpalah & Setyawidianingsih, 2019: 354).

Kepercayaan diri merupakan elemen penting yang dibutuhkan dalam berinteraksi dengan orang lain dan beradaptasi dengan lingkungan sosial. Faktor kepercayaan diri dapat dilihat dari keadaan fisik, salah satunya termasuk penampilan rambut. Hal ini dikarenakan keadaan fisik merupakan aspek pertama yang dapat kita lihat pada seseorang (Sudirman dan Puspasari, 2018:85).

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu sebagai bagian dari karakter pribadinya. Kepercayaan diri meliputi keyakinan pada kemampuan diri sendiri, sikap optimis, pandangan yang objektif, rasa tanggung jawab, cara berpikir yang rasional, serta pemahaman yang realistis. Salah satu bentuk keyakinan diri seseorang yakni dari penampilan salah satunya dengan merubah gaya rambut, karena penampilan seperti gaya rambut merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang dapat dilihat oleh individu-individulainnya.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu daerah yang terkenal dengan berbagai orang yang memiliki tekstur rambut lurus, ikal, dan keriting. Memiliki rambut lurus dan berkilau memang dambaan orang-orang, khususnya bagi mahasiswa/mahasiswi di Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 UNWIRA, yang memiliki tekstur rambut ikal dan keriting. Hal ini sangat dipengaruhi oleh pandangan mereka bahwa rambut lurus adalah impian semua orang. Rambut lurus adalah rambut yang terlihat natural dan sehat (Sultoni, 2022:1).

Pelurusan rammbut yang dilakukan oleh mahasiswa/mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 UNWIRA juga memiliki beberapa teknik yakni seperti teknik pengempresan rambut (teknik catok), teknik semodhing, dan juga teknik pelurusan rambut dengan cara rebonding (Natalia,2018:29).

Mahasiswa dan mahasiswi yang melakukan upaya memperbaiki penampilan fisik yakni rambut tidak terlepas dari pengaruh media massa, lingkungan sekitar, serta persepsi. Salah satunya adalah Mahasiswa/Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 UNWIRA. Mahasiswa/Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 UNWIRA berasal dari berbagai daerah tentunya memiliki jenis rambut yang berbeda-beda, seperti rambut lurus, bergelombang, dan keriting. Mahasiswa/mahasiswi yang berambut ikal dan keriting kurang memiliki kepercayaan diri, hal tersebut yang membuat Mahasiswa/Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 UNWIRA melakukan pelurusan rambut.

Pelurusan rambut merupakan salah satu cara untuk membantu mengubah tampilan rambut, ada beberapa metode atau teknik untuk meluruskan rambut yaitu, melakukan *rebonding*, *smoothing*, dan juga dengan menggunakan catokan (*flat iron*) tanpa menggunakan obat pelurus (Natalia, 2018:27).

Mahasiswa dan mahasiswi saat ini lebih suka tampilan yang praktis, salah satunya dengan meluruskan rambut, karena rambut lurus lebih gampang diatur dan tidak mudah kusut, dan Sebaliknya, rambut keriting cenderung sulit diatur (Sari, 2021:1).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melihat banyak Mahasiswa di Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 Universitas Katolik Widya Mandira yang melakukan pelurusan rambut. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu mahasiswi ilmu komunikasi Angkatan 2020 pada hari Kamis 18 April 2024 yakni ia melakukan pelurusan rambut dengan alasan bahwa ia melakukan pelurusan rambut agar dapat percaya diri di depan orang banyak serta dapat dilihat lebih cantik dan keren dari sebelumnya.

Ia melakukan pelurusan rambut dengan teknik *rebonding* pertama kali pada Tahun 2020 namun setelah rambutnya kembali keriting pada Tahun 2023 ia melakukan *rebonding* kembali serta terakhir kali ia melakukan *rebonding* pada tanggal 23 Februari 2024, setelah beberapa bulan kemudian rambutnyapun mulai kembali ke bentuk semula.

Namun karena kekurangan uang untuk melakukan *rebonding* kembali mengingat sekarang ini ia sudah berada di semester akhir kemudian hal tersebut menyebabkan ia tidak melakukan *rebonding* kembali tetapi ia melakukan pelurusan rambut dengan cara mencatok saja menggunakan alat catokan (*flat iron*).

Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa dalam peningkatan kepercayaan diri melalui pelurusan rambut. Untuk bisa memahaminya penulis kemudian menggunakan teori persepsi yang dijelaskan oleh Waligito, persepsi merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Persepsi merupakan inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak dapat berkomunikasi dengan efektif.

Dalam proses persepsi, individu perlu memberikan penilaian terhadap suatu objek, yang bisa bersifat positif maupun negatif. Dalam istilah yang sederhana, persepsi merupakan proses dimana individu memahami dan mengartikan hubungannya dengan lingkungan sekitarnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana persepsi mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan diri?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan diri.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua manfaat penelitian yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Diharapkan informasi yang diperoleh dari penelitian ini bisa bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan kasana ilmu pegetahuan dalam bidang pendidikan pada umumnya secara khusus pada bidang Ilmu komunikasi mengenai persepsi mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan diri
2. Bagi peneliti lain yang berminat pada topik yang sama, diharapkan sebagai petunjuk untuk meneliti aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

- a. Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang persepsi mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan diri
- b. Sebagai bahan acuan dan pembanding bagi peneliti di masa mendatang yang akan menyelidiki masalah yang relevan.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan serta informasi kepada masyarakat tentang persepsi mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan diri

3. Bagi universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam melengkapi kepustakaan Ilmu Komunikasi.

1.5. Kerangka Berpikir, Asumsi, dan Hipotesis

1.5.1. Kerangka Berpikir

Kerangka pikiran penelitian adalah penjelasan sementara yang disusun secara logis dan sistematis mengenai fenomena yang sedang diteliti, Bisri (dalam Widiawati, 2020:256). Kerangka pikiran dalam, Penelitian ini pada dasarnya menguraikan pemikiran dan dasar-dasar pelaksanaan penelitian mengenai persepsi mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan diri.

Faktor kepercayaan diri dapat dilihat dari keadaan fisik, salah satunya termasuk penampilan rambut. Mahasiswa/mahasiswi saat ini cenderung memilih tampilan yang praktis, termasuk meluruskan rambut, karena rambut lurus lebih mudah diatur dan tidak mudah kusut. Mahasiswa dan mahasiswi yang melakukan upaya memperbaiki penampilan fisik yakni rambut tidak terlepas dari pengaruh media massa, lingkungan sekitar, serta persepsi.

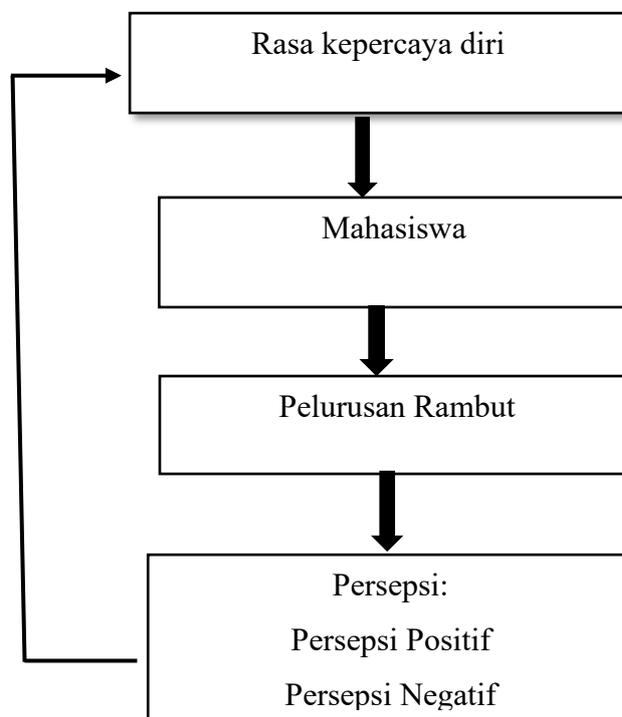
Yang berkaitan dengan kepercayaan diri mahasiswa sering mempersepsi diri mereka sebagai orang yang tidak kekinian, sehingga mereka menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman salah satunya dengan melakukan pelurusan rambut.

Dalam penelitian ini teori persepsi mempunyai peran penting dalam menentukan persepsi mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan diri, bahwa teori persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi berupa pikiran, pendapat, pandangan, dan sikap yang masuk dalam otak individu.

Dengan demikian kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan sebagaimana dalam bagan 1.1. berikut:

Bagan 1.1

Kerangka Berpikir



(Sumber: Olahan penulis, 2024)

1.5.2. Asumsi

Asumsi penelitian adalah keyakinan dasar mengenai suatu topik yang digunakan sebagai landasan berpikir dan bertindak dalam melakukan penelitian (Mukhid, 2021:60). Dalam konteks ini, asumsi yang mendasari peneliti sebelum melaksanakan

penelitian ini adalah: mahasiswa ilmu komunikasi Angkatan 2020 yang melakukan pelurusan rambut mempunyai persepsi terhadap kepercayaan diri.

1.5.3. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu asumsi awal atau jawaban sementara terhadap suatu masalah yang masih bersifat dugaan, karena memerlukan pembuktian lebih lanjut (Kurniwan, 2022:9). Jawaban dugaan ini merupakan kebenaran sementara yang akan diuji melalui data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Dalam penelitian ini, hipotesis panduan atau kesimpulan sementara dari peneliti adalah persepsi mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan diri melalui pelurusan rambut yakni persepsi positif dan persepsi negatif.